

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di TK GMIM Hosana Pineleng

Develops Early Childhood Creativity And Health Education In Healthy Clean Living Behavior (PHBS) At TK GMIM Hosana Pineleng

**Sri Atikah¹, Ria Angelina Jessica Rotinsulu², Yoram Andhika Imanuel³,
Dahlia Mangantar⁴**

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

² Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

^{3,4} Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi penulis : S.Atikahppb@gmail.com

Article History:

Received: 25 Maret 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Keywords: Creativity, PHBS,
An Early Age

Abstract: Creativity if poorly developed from an early age can adversely affect future life. A child who cannot develop his creativity will lose confidence in him in the future because he feels in him there is nothing to be encouraged about. Promoting a child's creativity requires stimulus using a teaching strategy or method. The need for creativity to be developed at an early age is because at this age the child-children have the ability to respond to everything from the outside quickly. In addition to clean and healthy living behaviors (PHBS) in the school ward are conscious efforts of students and teachers to prevent disease, freeing a healthy environment from illness. The stages of brain development in preteens occupy the fastest possible position of up to 80% of brain development. The goal of devotion is to foster creativity and deliver health education in children of an early age. Public service activities have been conducted in the temple of hosana pineng district of minahasa sulawesi north on April 26, 2022. The development of children's creativity and PHBS application, through education and simulations. Applying the method of playing "slime" was one of the educational forms of preserving optimum development or growth of children at a very early age through creative, interactive and integrated play that jagan "slime" was a tool the teacher could observe and observe. Learners are also taught to do simple things as a child's routine of daily activities as an effort to maintain good health (washing hands and brushing teeth). The result of this PKM activity on the development of early childhood creativity in the creativity attainment indicator is that 16 children have a high level of creativity that shows the results are beginning to grow (MB) and 4 children show the undeveloped results (bb). As for PHBS children-a very early age children were especially conscious when teaching them how to wash their hands and brush their teeth.

Abstrak

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan di masa mendatang. Seorang anak yang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya di masa mendatang karena ia merasa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang dapat diunggulkan. Menumbuhkembangkan kreativitas anak diperlukan adanya stimulus dengan menggunakan strategi atau metode pengajaran. Perlunya kreativitas untuk dikembangkan sejak usia dini disebabkan pada usia ini anak – anak memiliki kemampuan merespon segala sesuatu dari luar dengan cepat. Selain itu juga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Tujuan pengabdian untuk menumbuhkan kreativitas dan memberikan pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di TK GMIM Hosana Pineleng Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara pada tanggal 26 April 2022. Mengembangkan kreativitas anak dan penerapan PHBS, dilakukan edukasi dan simulasi. Dengan menerapkan metode bermain slime merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi, selain itu juga bermain slime merupakan bentuk upaya yang bisa dilakukan guru dalam melakukan observasi serta pengamatan. Peserta didik juga diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai rutinitas kegiatan anak sebagai upaya menjaga kesehatan (mencuci tangan dan menggosok gigi). Hasil kegiatan PKM ini terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini dalam indikator pencapaian kreativitas didapatkan 16 orang anak memiliki tingkat kreativitas tinggi yang menunjukkan hasil Mulai Berkembang (MB) dan 4 orang anak menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB). Sedangkan untuk PHBS anak – anak usia dini sangat responsive saat mengajarkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi.

Kata Kunci: Kreativitas, PHBS, anak usia dini

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya atau mengungkapkan suatu gagasan yang belum pernah ada sebelumnya, dan walaupun telah ada, maka akan ada perbedaan baik dari proses maupun hasilnya yang menjadi keunikan tersendiri. Juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dimana menurut teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, setiap individu perlu untuk mengaktualisasikan diri mereka salah satunya melalui pengembangan kreativitas.

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa mendatang. Seorang anak yang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya di masa mendatangnya karena ia merasa bahwa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang dapat

diunggulkan. Perlunya kreativitas untuk dikembangkan sejak usia dini adalah dikarenakan pada usia ini anak-anak memiliki kemampuan untuk merespon segala sesuatu dari luar dengan cepat. Hal-hal baru tersebut akan dengan mudah mereka tanamkan dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pengarahan maupun bimbingan pada anak yang berada dalam kategori anak usia dini harus dengan cara yang tepat.

Anak prasekolah menurut Biecher dan Snowman adalah anak-anak dalam rentang usia 3-6 tahun. Di Indonesia sendiri yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak-anak yang mengikuti program taman kanak-kanak. Usia pra sekolah yang dimaksudkan disini adalah usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD). Berdasarkan UU no.23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak, telah dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah / Institusi adalah salah satu tempat pendidikan yang strategis untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai rutinitas kegiatan anak sebagai upaya menjaga kesehatan (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi malam, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur, sampah yang dibuang di tempatnya yang disediakan, menggunakan fasilitas jamban yang bersih) yang berdampak besar bagi kesehatan (Proverawati, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan, secara global, timbulnya angka terjadinya penyakit salah satunya diare hampir 6 juta kasus anak yang mengakibatkan kematian pada anak tahun 2015 (Lamberti, 2017). Di sebabkan oleh kuman yang masuk kedalam mulut dengan kondisi belum cuci tangan ketika sedang mau makan, air dan tangan yang kotor buruknya kebersihan lingkungan, serta makanan dan minuman yang kurang sehat. Sebagai konsumsi anak ketika menikmati istirahat siang mengakibatkan 88 % kematian anak di seluruh dunia. Hasil rekapitulasi kejadian luar biasa (KLB) diare tahun 2017 tercatat 1725 anak yang menderita diare dan 34 anak tercatat meninggal dunia, dan case fatality rate (CFR) diare saat KLB tercatat 1,97% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 (Depkes RI, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda. Pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan

perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya. Kebiasaan kesehatan, dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olah raga pada anak usia dini, menggiatkan pendidikan kesehatan melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) di masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak di usia dini. Namun hal tersebut akan berjalan dengan baik jika adanya dukungan dari guru pendidikan anak usia dini dan lingkungan sekolah. (Krauss and Barnett, 2013)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak GMIM Hosana Pineleng , Kab Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Pada hari Selasa. Tanggal 26 April 2022. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan edukasi dan simulasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pengembangan kreativitas anak usia dini dan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April tahun 2022 jam 07.00 – selesai berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di TK GMIM Hosanna Pineleng, Kab Minahasa, kota manado. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 Anak Usia Dini 2 anak umur 5 tahun dan umur 6 tahun sebanyak 18 anak.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan Didapatkan tingkat kreativitas anak setelah dilakukan pengamatan terhadap metode bermain slime menggunakan indikator pencapaian kreativitas 16 anak memiliki tingkat kreativitas tinggi menunjukkan hasil yang Mulai berkembang (MB) sedangkan 4 anak menunjukkan hasil belum berkembang (BB).

Tabel 1. Hasil observasi tentang perkembangan kreativitas di TK GMIM Hosana
Pineleng, Kab Minahasa Sulawesi Utara

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN					SKALA PENILAIAN		
	1	2	3	4	5	BB	MB	BSB
1	3	2	2	3	3		13	
2	2	2	2	2	2	10		
3	3	2	2	3	3		13	
4	3	2	2	3	3		13	
5	2	2	2	3	4		13	
6	3	2	2	3	3		13	
7	2	2	3	2	3	12		
8	3	2	2	3	3		13	
9	3	2	2	3	3		13	
10	3	2	2	3	3		13	
11	3	2	2	3	3		13	
12	3	2	2	3	3		13	
13	3	2	2	3	3		13	
14	2	2	3	2	3	11		
15	3	2	2	3	3		13	
16	3	2	2	3	3		13	
17	3	2	2	3	3		13	
18	2	2	2	2	2	10		
19	2	2	2	3	4		13	
20	3	2	2	3	3		13	
Jumlah anak								
$\frac{\text{Jumlah anak} \times 100\%}{\text{Jumlah anak keseluruhan}}$						20%	80%	0

Sumber : hasil observasi di TK GMIM Hosanna Pineleng, Kab Minahasa Sulawesi Utara, kota Manado

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari ke -5 indikator perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Pendidikan Anak Usia Dini masih rendah. Anak mampu menghasilkan suatu bentuk yang dicapai oleh anak BB 20%, MB 80% BSB 0%, Indikator pencapai kreativitas:

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
3. Kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan
4. Menjawab pertanyaan sederhana
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil wawancara serta pengamatan langsung ke beberapa guru yang bertugas di TK GMIM Hosanna Pineleng, Kab Minahasa dalam pengembangan kreativitas belum menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dan pihak sekolah belum pernah melakukan penilaian khusus terkait pengembangan kreativitas anak pada masing-masing anak.



Gambar 1. Pengembangan kreativitas dengan metode bermain Slime



Gambar 2. Edukasi dan simulasi mencuci tangan



Gambar 3. Edukasi dan simulasi menggosok gigi yang baik dan benar

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi, simulasi dan penerapan pada pengembangan kreativitas anak usia dini dan PHBS (mencuci tangan serta menggosok gigi) dilakukan di TK GMIM Hosana Pineleng didapati bahwa anak – anak sangat aktif dan berperan serta terhadap seluruh kegiatan yang ada yaitu terlihat pada indikator kreativitas sebagian besar mulai berkembang, kemudian untuk PHBS semua anak turut serta dalam kegiatan menggosok gigi secara bersama – sama dan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan kreativitas pada anak usia dini dan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK GMIM Hosanna Pineleng, Kab Minahasa Sulawesi Utara, kota Manado telah berangsur lancar. Peserta kegiatan sangat antusias dari awal sampai kegiatan berakhir.

DAFTAR REFERENSI

- Fadhillah, M. 2017. Buku *Ajar Bermain & Permainan*. Jakarta: Kencana
- Gopdianto R., Rattu A.J., Mariati N.W. 2015. Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. *Jurnal eGiGi (eG)*, Volume 3, Nomor 1
http://repository.um-surabaya.ac.id/5002/3/BAB_II.pdf
<http://repository.unissula.ac.id/17836/6/Bab%201.pdf>
- Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Krauss A.F. and Barnett W.S. 2013. *Early Childhood Education: Pathways to Better Health*. Policy Brief. NIEER. National Institute for Early Education Research
- Raihanna. "Urgensi sekolah paud untuk tumbuh kembang anak usia dini."
Genarasi Emas Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Play Group*. Jogjakarta: Diva Press.
2003. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasinal.
2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasinal.
- Kurniawan, 2021. Plastisin. <https://www.merdeka.com/jabar/cara-membuat-plastisin-yang-sederhana-dan-aman-untuk-mainan-anak-klm.html>. Diakses tanggal 23 Juni 2022.
- Khasanah, 2017 PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR AUDIO VISUAL DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
- Mutiah, Diana, 2012. *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groip
- Nurhidayat O., Tunggul E., Wahyono B. 2012. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health* (1) H. 32-35
- RETNO MARDHIATI, 2019. PENDIDIKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI. *IKRAITH-ABDIMAS* Vol 2 No 3 Bulan November 2019
- Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini :Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola PAUD*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)